

## **COACHING TEACHERS THROUGH ACADEMIC SUPERVISION FOR IMPROVING THE LEARNING QUALITY OF RAUDHATUL ATHFAL**

### **PEMBINAAN GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN RAUDHATUL ATHFAL**

Entin Kartini

Kementerian Agama Kota Bandung

e-mail: [raalbina0307@gmail.com](mailto:raalbina0307@gmail.com)

#### **Abstract**

*The competence of Raudhatul Athfal (RA) teachers in preparing Weekly Learning Implementation Plan (RPPM) and Daily Learning Implementation Plan (RPPH) is still not maximized. Their understanding on RPPM and RPPH's preparation is still low. The learning has not been structured, detailed, traced based on the latest curriculum development, i.e. revised 2013 RA curriculum. Through executing academic supervision, it is expected that teachers will be able to prepare RPPM and RPPH. The main duties and functions of supervisors include coaching teachers in form of academic supervision which supports learning process implementation. Through academic supervision process, teachers are fostered to be ready preparing RPPM and RPPH in accordance with 2013 curriculum systematics, so that the learning quality increases. The supervision was carried out in Cibeunying District, Bandung, with a total of 20 (twenty) teachers. Participation activeness in teachers' training is 87.5% (high) to 97.5% (very high) increased by 8%, cooperation in groups is initially from 90% (high) to 97.5% (very high), 6% increased, and the percentage of courage to create presentation is from 85% (high) to 95% (very high), raised 8%. In the second cycle, the teacher's mastery on RPPM and RPPH's consisting of opening lesson, learning method/models, and closing lesson/evaluation has increased. To sum up the research of academic supervision, both teacher competence in RPPM and RPPH's preparation as well as learning quality have been developed.*

**Keywords:** *teacher development; academic supervision; RPPM and RPPH; learning quality.*

*Article history: Submission date: 26 Oktober 2021 Revised date: 19 November 2021 Accepted date: 19 November 2021*

---

#### **PENDAHULUAN**

Penelitian pendahuluan di Raudhatul Athfal (RA) wilayah binaan Kecamatan Cibeunying Kota Bandung mendapatkan data dari jumlah guru RA dari 20 guru sebagian besar belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang standar sesuai kurikulum 2013 revisi. Guru mengalami kesulitan untuk memulai sebelum mendapatkan pemahaman tentang kurikulum tersebut. Keterbatasan kemampuan guru tersebut akibat belum mendapatkan pelatihan penyusunan RPPM dan RPPH sesuai kurikulum RA 2013 revisi.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Bab I Pasal 1 poin 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Amanat yang tertuang dalam UU Sisdiknas tersebut juga ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip

keragaman agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah dan peserta didik. Pendidikan bagi anak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasuh serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

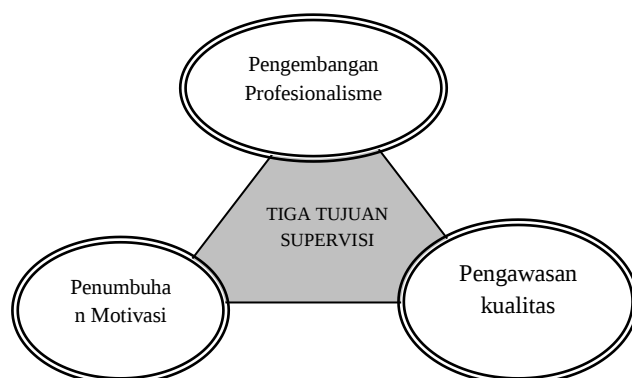
Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di RA adalah: 1) Memahami STPPA sebagai hasil akhir program pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal (Kompetensi Inti); 2) Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran; 3) Menetapkan Materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian tentang pembelajaran di TK/RA, antara lain yang dikemukakan oleh (Zukhaira, 2020), (Hayati, 2021), (Muafiah, 2016), dan (Awa, 2019).

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk; a) Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, b) Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna, c) Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, d) Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak. e) Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal).

Dari uraian di atas permasalahan yang ditemui di wilayah RA binaan Kecamatan Cibeunying Kota Bandung bahwa guru-guru belum paham dan belum mampu menyusun RPPM dan RPPH sesuai perkembangan kurikulum 2013. Guru-guru mengalami kesulitan terutama dalam mendesain RPPM dan RPPH sesuai kurikulum revisi. Melalui supervisi akademik diharapkan guru RA mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM ) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berorientasi pada kurikulum 2013. Pengawas melakukan pembinaan terhadap guru-guru melalui kegiatan supervisi menyusun RPPM dan RPPH sesuai kurikulum 2013 revisi. Pelaksanaan pembinaan dilakukan dua siklus, siklus pertama; membahas materi dan latihan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, siklus kedua; sesi pendalaman materi, sesi pemberian tugas dan sesi evaluasi.

Menurut H. Burton dan Leo J. Brukner seperti dikutip oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1998 : 39-40) bahwa supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih khusus Ngalim Purwanto (1997 : 45) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Secara sederhana pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan mulus tanpa penyimpangan, agar tujuan organisasi tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti.

Tujuan pembinaan/penelitian ini melalui pembinaan supervisi akademik dalam penyusunan RPPM dan RPPH Raudatul Atfhfal dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1  
Tujuan Supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007 : 178). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru (Kusbudiyah, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan hasil laporan penelitian tentang manfaat supervisi akademik guru RA sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kusumawati, 2016), (Awa, 2019), (Handayani, 2020), dan (Pratiwi & Amelia, 2021).

### **Mutu Pembelajaran**

Menurut Deming (2009) mutu adalah penilaian subyektif “customer”. Mutu memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang tergantung pada konteksnya. Mutu memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus menerus. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula. Banyak orang mendefinisikan mutu dengan tepat. Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah (Sagala, 2012 : 132).

Berkenaan dengan mutu pembelajaran juga telah dilakukan penelitian antara lain oleh (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018), (Sudrajat, Agustin, Kurniawati, & Karsa, 2020), (Kusbudiyah, 2018), dan (Suhartuti, 2016). Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada saat guru mengajar di dalam kelas, tahapan pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kebiasaan di sekolah dapat terbentuk pada saat peserta didik mulai mengenal lingkungan sekolah, dan akan menjadi kebiasaan untuk peserta didik pada tahun ajaran berikutnya.

### **RPPM dan RPPH**

RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah perencanaan pembelajaran yang disusun untuk kegiatan per minggu. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk; a) Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, b) Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna, c) Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, d) Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak.,

e) Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (*Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*).

Penyusunan RPPM dan RPPH dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih terstruktur, terperinci, runut dan sesuai dengan kurikulum dan ketentuan-ketentuan pembelajaran yang sudah disusun oleh pemerintah. Dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang disampaikan kepada anak didik dapat terapkan dengan baik. Sebagaimana dikemukakan Kusbudiyah (Kusbudiyah, 2019).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan. Identitas Program Layanan memuat: a) Nama Satuan Raudhatul Atfal Binaan adalah nama satuan Raudhatul Atfal Binaan yang menyusun RPPM; b) Semester /bulan/minggu yang keberapa; c) Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester; d) Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menelaah tentang peningkatan mutu pembelajaran Raudhatul Atfal melalui pembinaan guru dengan supervisi akademik di wilayah binaan peneliti. Dengan asumsi bahwa mutu pembelajaran guru raudhatul atfal bisa ditingkatkan jika para guru dibina melalui supervisi akademik. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bahwa supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di raudhatul atfal.

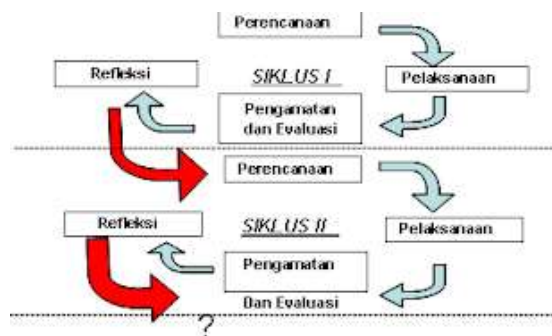
### **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan (PTKp) yang berorientasi pada tupoksi pengawas, Antara lain pembinaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru binaan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif Pengawas melakukan penelitian/pembinaan supervisi akademik dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kepada guru-guru RA binaan di wilayah Kecamatan Cibeunying Kota Bandung dengan jumlah guru 20 orang dan pembinaan dilaksanakan selama 2 siklus 4 sesi pertemuan. Siklus satu : sesi 1 membahas materi RPPM dan RPPH, sesi 2 membahas latihan menyusun RPPM dan RPPH. Pada siklus dua: sesi 3 membahas pendalaman materi ajar, sesi 4 membahas pemberian tugas dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil.

Penelitian ini terdiri dari 4 tahap. Pertama, tahap persiapan yaitu menyiapkan master RPPM dan RPPH, *Worksheet* praktek penyusunan RPPM dan RPPH. Kedua, tahap pelaksanaan, guru-guru mendapatkan pemahaman tentang pengertian, prinsip dan komponen yang terdapat dalam RPPM dan RPPH, guru-guru melalui pembimbingan membuat RPPM dan RPPH sesuai dengan worksheet yang telah disediakan. Ketiga, tahap presentasi, guru mempresentasikan hasil pekerjaannya membuat RPPM dan RPPH. Keempat, tahap evaluasi, sebagai wujud dari supervisi akademik; guru mengimplementasikan RPPM dan RPPH melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan diamati oleh peneliti (Pengawas).

Langkah kegiatan penelitian dilakukan sesuai diagram berikut ini:



Gambar 1

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kepengawasan

Seluruh kegiatan supervisi penyusunan RPPM dan RPPH diamati dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur peningkatan kompetensi guru-guru RA dalam menyusun RPPM dan RPPH kurikulum 2013 revisi, dan efek implementasinya pada peningkatan mutu pembelajaran.

Indicator keberhasilan penelitian ini ditetapkan oleh peneliti/pengawas dalam pembinaan, apabila  $\geq 70\%$  guru-guru terlibat aktif dalam pembinaan supervisi, dan  $\geq 70\%$  guru-guru mencapai sasaran paham dan mampu menyusun RPPM dan RPPH..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Siklus 1

Temuan di siklus satu ini pada tahap pemahaman materi RPPM dan RPPH seluruh guru antusias dan memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh peneliti/pengawas. Guru-guru mencermati format RPPM dan RPPH yang disampaikan pengawas yang menjadi acuan untuk penyusunannya. Melalui worksheet yang disediakan pengawas yaitu format RPPM dan RPPH, guru-guru secara berkelompok bekerja mengisi format dengan dibimbing oleh pengawas.

Pada sesi satu dan dua siklus 1, pengawas/peneliti mengamati seluruh aktivitas guru-guru dalam memahami RPPM dan RPPH serta penyusunannya menggunakan format worksheet yang telah disediakan. Pada sesi terakhir siklus 1 ,guru-guru melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Pada sesi tiga dan empat siklus II, pengawas/peneliti mengamati kemampuan guru-guru dalam memahami materi ajar yang harus tersampaikan kepada peserta didik. Pada sesi 4 sesi terakhir guru mengimplementasikan RPPM dan RPPH pada proses pembelajaran di kelas, pengawas melakukan supervisi akademik/kelas untuk mengukur kemampuan guru

mengimplementasikan RPPM dan RPPH yang dibuatnya. Dan terakhir mengevaluasi kualitas pembelajaran yang diukur dan dilihat dari antusias peserta didik, apakah pembelajaran menyenangkan dan tepat sasaran sesuai RPPM dan RPPH, atau sebaliknya kemampuan guru tidak berubah.

Pembahasan hasil penelitian siklus satu (table 1) rata-rata keaktifan guru-guru mengikuti kegiatan pembinaan, rata-rata kerjasama dalam kerja kelompok, rata-rata keberanian melakukan presentasi.

**Tabel 1**  
**Hasil pengamatan aktivitas dalam pembinaan**

| Aspek yang diamati              | Hasil pengamatan   |                  |               |
|---------------------------------|--------------------|------------------|---------------|
|                                 | Jumlah<br>siklus 1 | skor<br>siklus 2 | %<br>kenaikan |
| Keaktifan mengikuti pembinaan   | 70 (87,5%)         | 78 (97,5%)       | 8             |
| Kerjasama dalam kelompok        | 72 (90%)           | 78 (97,5%)       | 6             |
| Keberanian melakukan presentasi | 68 (85%)           | 76 (95%)         | 8             |

*Ket: aktivitas sangat tinggi (91-100%), aktivitas tinggi (81-90%), aktivitas sedang (71-80%), dan aktivitas kurang (< 70%). Skor maksimum per item aspek yang diamati 80 (20 guru) (Sumber-Peneliti)*

Pada pertemuan terakhir dari siklus I terlihat hampir sesama guru berdiskusi tentang materi pembinaan yang diterimanya dan semua guru aktif membahas penyusunan RPPM dan RPPH. Pada kegiatan diskusi guru-guru aktif saling bertanya dan menanyakan kepada Pembina/pengawas terkait bahasan penyusunan RPPM dan RPPH. Kerjasama anggota kelompok terlihat kondusif dan antusias menyelesaikan tugas.

Setelah mengamati lebih cermat catatan lapangan dan mengaitkan langkah-langkah pembinaan dengan keaktifan guru-guru disimpulkan bahwa tindakan kerjasama kelompok berdampak positif dalam penyelesaian tugas dalam hal ini menyusun RPPM dan RPPH. Pembimbingan kelompok oleh pengawas/peneliti sangat efektif jika sasarannya untuk seluruh peserta dalam hal ini guru dengan tidak terpusat pada seseorang guru saja. Presentasi hasil pekerjaan sangat baik dan terukur dengan semua kelompok tampil mempresentasikan karya nya.

## **Siklus II**

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II dengan membahas materi ajar dan evaluasi, sebelumnya pengawas/peneliti merefleksi kegiatan siklus 1 yakni bagaimana RPPM dan RPPH dapat terlaksana sesuai tepat waktu dan tepat sasaran. Pada siklus ini guru-guru dibekali bahan ajar/materi ajar yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPPM dan RPPH yang disusun pada siklus 1. Melalui diskusi kelompok guru-guru menyiapkan bahan ajar dan kelengkapannya sesuai RPPM dan RPPH yang dibuat. Selanjutnya guru-guru mempersiapkan untuk implementasi pembelajaran di kelas secara *riil teaching*. Pelaksanaan pembelajaran dengan *team teaching* stau kelompok 4 orang guru, membagi tugas dalam membimbing para peserta didik.

Setelah seluruh persiapan selesai, pada sesi berikutnya dan pertemuan berikutnya guru melakukan implementasi pembelajaran di kelas dengan diamati oleh pengawas dalam posisi sebagai supervisor pada pelaksanaan supervisi kelas. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran diiringi dengan meningkatnya mutu pendidikan. Untuk dasar ukuran meningkatnya mutu pendidikan dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru, ditunjukkan dengan kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran. Dampak terakhir adalah prestasi peserta didik RA menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan kemampuan guru mengelola kelas.

Berikut ini table 2 hasil penelitian peningkatan kemampuan guru dalam implementasi perencanaan pembelajaran ke dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**Tabel 2**  
**Kemampuan guru mengimplementasikan RPPM dan RPPH**  
**pada pelaksanaan pembelajaran**

| Aspek yang diamati                    | Rata-ratas Skor<br>(4 guru model) |             | % kenaikan |
|---------------------------------------|-----------------------------------|-------------|------------|
|                                       | Pertemuan 1                       | Pertemuan 2 |            |
| Membuka pembelajaran/appersepsi       | 80                                | 85          | 6.25%      |
| Strategi, Metode & Model pembelajaran | 75                                | 80          | 6.67%      |
| Menutup Pelajaran/Evaluasi            | 75                                | 80          | 6.67%      |

Sumber: Data peneliti

### Pembahasan

Pada proses pembelajaran 4 orang guru model dari (20 guru), skor membuka pembelajaran/appersepsi memperoleh skor 80 pada pertemuan pertama dan 85 pada pertemuan kedua mengalami kenaikan 6.25%, keempat guru rata-rata pada aspek ini telah memenuhi/mengimplementasi perencanaannya yang terdapat pada RPPH, guru selalu berupaya membangkitkan semangat belajar siswa melalui appersepsi sesuai materi ajar pada hari itu.

Aspek strategi, metode, dan model pembelajaran pada pertemuan satu mendapat skor rata-rata 75 dan pada pertemuan kedua rata-rata skor 80 mengalami kenaikan 6.67%, guru mampu memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan variasi strategi, metode dan model sehingga suasana pembelajaran menyenangkan. Guru-guru mampu menaikkan kompetensi pengelolaan pembelajaran sesuai pada RPPH. Suasana belajar menyenangkan dan guru serta murid enjoy belajar tanpa ada beban.

Aspek menutup pelajaran, guru-guru mampu menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi yang terukur dan terstandar. Guru memberikan penguatan-penguatan menutup pembelajaran, peserta didik diajak memutuskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi kriteria belajar menyenangkan. Kenaikan 6.67 % menunjukkan bahwa guru mampu menstimulasi penutupan pembelajaran dan diakhir pembelajaran antusias guru mengkonfirmasi seluruh materi yang disampaikan.

Dari kegiatan siklus 2 dimana guru melaksanakan riil teaching lalu semua diamati oleh teman sejawat hasilnya mengalami perubahan ketika guru mau mengajar mempersiapkan dulu bahan ajar seperti contoh draft artikel dibuat sesuai alur umum, sementara untuk dimuat majalah lain yang transparan.

Berdasarkan table 2 di atas kompetensi/kemampuan guru-guru RA meningkat setelah mengalami treatment pembinaan yang dilakukan pengawas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengawas tersebut melalui pembinaan terhadap guru-guru binaannya selama 2 siklus pembinaan, setelah dilakukan supervisi akademik kompetensi guru mengalami peningkatan dan mutu pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan.

Setelah dilakukan penelitian melalui pembinaan dan pelaksanaan supervisi akademik, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut, 1) Terjadi peningkatan rata-rata keaktifan mengikuti pembinaan guru-guru RA yaitu 87.5% (aktivitas tinggi) menjadi 97.5% (sangat tinggi) mengalami kenaikan 8%; 2) Terjadi peningkatan rata-rata kerjasama dalam kelompok pada kegiatan pembinaan 90% (aktivitas tinggi) menjadi 97.5% (aktivitas sangat tinggi mengalami kenaikan 6%, dan 3) Terjadi peningkatan rata-rata keberanian melakukan presentasi 85% (aktivitas tinggi) menjadi 95% (aktivitas sangat tinggi) mengalami kenaikan 8%.

Pada pengamatan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur pemanfaatan RPPM/RPPH guru rata-rata mampu mengimplementasikan perencanaannya sehingga kualitas belajar dan pengelolaan kelas sangat baik, hal ini menunjukkan mutu pendidikan meningkat.

### PUSTAKA ACUAN

Awa, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Taman Kanak-kanak dalam Menyusun RPPH melalui Kegiatan Supervisi Akademik dan Pendampingan di TK Binaan Tahun 2018. *Serambi PTK*, 6(2), 55–63.

- Deming, W. Edwards. 2009. Guide to Quality Control. Cambirdge: Massachussetts Institute Of Technology
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). Supervisionand. Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason
- Hamalik.(2014).Psikologi Belajar Mengajar.Bandung .Sinar Baru Algensindo
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 457–472.
- Kusbudiyah, Y. (2018). PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA RAUDHATUL ATHFAL (RA) DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN MELALUI MATA DIKLAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUPERVISI. Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 12(32), 32–38.
- Kusbudiyah, Y. (2019). Diklat Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Raudhatul Athfal. Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 13(1), 93–99.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. Satya Widya, 32(1), 41–48.
- Muafiah, E. (2016). Strategi pembelajaran multiple intelligences di TK/RA Ponorogo. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4(1), 63–88.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 2(1), 83–101.
- Pratiwi, I., & Amelia, C. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada TK/RA Darussalam dan TK/RA Al-Fattah. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 3(2), 188–193.
- Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, N, dan Alim, D. 1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di. Sekolah Dasar. Jakarta: Rosda Jayaputra
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 8 maret 2019
- Soemanto, Wasty. 1998. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Sagala. 2012. Supervisi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Handayani, H. (2020). Mengoptimalkan Supervisi Akademik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru TK PGRI 4 Mataram Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1).
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 508–520.
- Suhartuti, S. (2016). KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN BAHASA DI TAMAN KANAK-KANAK KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016. Universitas Widya Dharma.
- Zukhaira, Z. (2020). ABATAMA (Al Abwab At Tahwiliyah Al Maudhi'iyah): PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK TK/RA B DI KOTA SEMARANG. Taqdir, 6(2), 117–134.